

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Table 1 penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Latar Belakang	Metode Penelitian	Hasil
1.	Gema Mawardi	Pembingkaiian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)	Media massa memiliki fungsi sebagai penyampaian informasi kepada khalayak.	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Berita tentang mundurnya surya paloh di situs mediaindon esia.com masih mengabaika n mengutip lebih dari satu kutipan dari sumber

					berita.
2.	Fauzan Kamil	Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Jokowi-JK Pada Republika Online	Media massa berperan dalam pembentukan opini yang di buat oleh media yang membuat pembaca tidak sadar akan peristiwa yang terjadi.	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Struktur yang digunakan menggunakan unsur 5W+1H
3.	Wimbo Arif Tirtana	Konstruksi Realitas Media Dalam Berita Kenaikan Harga BBM (Analisis Framing Berita Kenaikan Harga BBM Pada Awal Pemerintahan Presiden Jokowi Pada Awal Pemerintahan Presiden Jokowi	Wacana terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM pada masa awal pemerintahan Jokowi	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Subsidi yang dilakukan negara untuk dialokasikan terhadap kenaikan BBM di anggap terlalu membebani

		Pada Harian Jawa Pos Peeriode 1 Oktober – 30 November 2014)			negara.
4.	Widya Putri Kirana	“Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena”	Kemajuan di bidang tekhnologi dan informasi mendorong manusia beradaptasi mengikuti perkembangan zaman	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian terdapat 3 berita yang menggunakan opini dan 2 beirta yang tidak menggunakan an opini
5.	Fahmi	Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CCN Indonesia Dalam Isu Penetapan19 Pondok Pesantren Penyebar Paham	Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang pertama kali diperkenalkan oleh para wali songo	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang menonjol dalam pengemasan

		Radikalisme Oleh BNPT			berita terkait isu pondok pesantren yang terindikasi mengajar paham radikal.
--	--	-----------------------	--	--	--

Dalam penelitian Sebelumnya terdapat persamaan metode penelitian yang di tulis oleh Gema Mawardi, Fauzan Kamil, Wimbo Arif Tirtana, Widya Putri Kirana, dan Fahmi dengan penulis. Namun terdapat perbedaan pembahasan antara penelitian sebelumnya dengan penulis dimana penulis sebelumnya Gema Mawardi membahas tentang kemunduran surya palo di mediaindonesia.com dan vivanews.com, Fauzan Kamil tentang pemberitaan tiga tahun Jokowi-JK di Republik Online, Wimbo Arif Tirtana kenaikan harga BBM pada awal pemerintahan presiden Jokowi di Jawa Pos, Widya Putri Kirana membahas Tragedi Berdarah Wamena di Singgalang online dan Posmetro Padang, dan Fahmi Membahas tentang Isu 19 pesantren penyebar paham radikalisme di CCN Indonesia dan Online Rakyat Merdeka. Sedangkan penulis membahas tentang Tragedi stadion Kanjuruhan Malang Kompas.com

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi sendiri adalah teori yang di gunakan oleh penulis dalam proses sehingga memiliki makna yang berarti. Konstruksi sosial di perkenalkan oleh L. Berger

dan Thomas Luckman menggunakan bukunya yang berjudul “The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge” (1996). Teori yang berpendapat dengan melakukan realitas dimensi subjektif dan objektif.

Mengenai realitas massa, baik media massa cetak, media massa elektronik, maupun media massa siber (*online*) dan kemampuannya mengonstruksi dijelaskan dengan mengadaptasi istilah konstruksi social atas realitas (*social comitriste of reality*) yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagaimana dijelaskan Bangin melalui bukunya “*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sosiological of Knowlegde*” (1966) yang berarti sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan yang berasal dari Fenomenologi dan interaksi simbolik.

Hal tersebut menggambarkan melalui tindakan individu dalam menciptakan realitas dan pengalaman subjektif. Berger dan Luckman mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pengertian "realitas" dari "pengetahuan". Pada saat yang sama, pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fakta-fakta itu nyata dan memiliki karakteristik tertentu.⁸

Media massa memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk relitas sosial. Tentunya ini bergantung pada kemampuan individu yang menjalankan media massa untuk keuntungan pribadi, baik mengatasnamakan nama media massa itu sendiri, lembaga politik dan sebagai publik. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh media massa jelas bahwa pesan-pesan yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi media itu sendiri

⁸ Wazis, K. 2018. Kontruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 55-56.

dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari konstruksi tersebut, dan bukan merupakan kejadian yang sebenarnya.⁹

Konstruksi adalah sebuah realitas yang dilakukan oleh media yang digunakan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembuatan berita politik antara lain, pasar dan kenyataan politik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembuatan tentang peliputan politik adalah idealisme dan ideologi yang dianut, baik oleh media secara keseluruhan maupun individu dan wartawannya.¹⁰

Media massa memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk relitas sosial. Tentunya ini bergantung pada kemampuan individu yang menjalankan media massa untuk keuntungan pribadi, baik mengatasnamakan nama media massa itu sendiri, lembaga politik dan sebagai publik. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh media massa jelas bahwa pesan-pesan yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi media itu sendiri dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari konstruksi tersebut, dan bukan merupakan kejadian yang sebenarnya.¹¹

Awal mula konstruksi sosial dapat dilakukan dengan cara menggabungkan gagasan konstruktif kognitif, berdasarkan tulisan yang diperdalam dan disebar luaskan yang di sebut sebagai cikal bakal.¹² Jika dilihat dari segi manapun teori konstruksi ini berparadigma konstruktivis. Pada aliran filsafat gagasan konstruktivisme sudah menjadi

⁹ Wazis, K. 2018. Kontruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 56.

¹⁰ Hamad, I. 2004. Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik. Jakarta: Granit. Hal 25.

¹¹ Wazis, K. 2018. Kontruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 56.

¹² Suparno. 1997 Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, Yogyakarta: Kanisius.

gagasan yang lebih kongret setelah Aristoteles mengenalkan istilah informasi, relasi, individu, substansi, dan sebagainya, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial dimana setiap mendapat pertanyaan harus mendapatkan kebenarannya.

Penelitian teori konstruksi sosial di gunakan untuk melihat fenomena sosial di lapangan. Teori konstruksi sosial merupakan kelanjutan dari pendekatan teori fenomenologi yang pada awalnya merupakan teori filsafat yang dibangun oleh Hegel, Husserl dan kemudian diteruskan oleh Schutz. Lalu, melalui Weber.

Teori sosial yang andal untuk digunakan sebagai analisis sosial, merupakan teori struktural fungsional dalam paradigma fakta sosial terlalu melebih-lebihkan peran struktur dalam mempengaruhi perilaku manusia, maka teori tindakan terlepas dari struktur di luarnya. Manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa terikat oleh struktur dimana dirinya berada.

Teori konstruksi sosial sebagaimana yang digagas oleh Berger dan Luckman menegaskan, bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Itu tandanya, terdapat proses komunikasi dua arah antara masyarakat dengan agama. Agama yang merupakan entitas objektif akan mengalami proses objektivasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma.

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosial sebagai produk manusia, sedangkan obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang

dikembangkan adalah individu yang mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Teori ini diturunkan dari model pandangan konstruktivis tentang realitas sosial sebagai konstruksi sosial diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi keputusan di dunia sosial dibangun atas kehendaknya, dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kendali struktur dan institusi sosial. Dalam proses sosial, orang dianggap sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosialnya¹³. Mengikuti Berger dan Luckman, ada 3 (tiga) jenis realitas sosial, antara lain:

1. Realitas Sosial Eksternalisasi

Ini adalah definisi realitas yang kompleks (termasuk ideologi dan kepercayaan) fenomena sosial, seperti tindakan dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan biasa menghadapi individu sebagai sebuah fakta.

2. Realitas Sosial Objektivikasi

Ini adalah ekspresi dari bentuk-bentuk simbolis dari realitas objektif, biasanya dikenal masyarakat sebagai sebuah karya seni, fiksi dan media berita.

3. Realitas Sosial Internalisasi

realitas sosial tentang individu, berasal dari realitas sosial realitas sosial yang objektif dan simbolis, merupakan konstruksi definisi realitas adalah milik individu

¹³ Laura Christina Luzar. *Teori Kontruksi Realitas Sosial*. Binus University School Of Design. <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>, 18 Mei 2015 (di akses pada 25 Juli 2022)

dan dibangun melalui proses internalisasi. Atau Anda bisa menyebutnya dengan cara orang memandangnya apa yang mereka lihat.

Berger berpandangan bahwa sosiologi pengetahuan seharusnya memusatkan perhatian pada struktur dunia akal sehat (*common sense world*). Diartikan bahwa, kenyataan sosial didekati dari berbagai pendekatan seperti pendekatan mitologis yang irasional, pendekatan filosofis yang moralitis, pendekatan praktis yang fungsional dan semua jenis pengetahuan itu membangun akal sehat.

Berger berpandangan bahwa sosiologi pengetahuan seharusnya memusatkan perhatian pada struktur dunia akal sehat (*common sense world*). Dalam hal ini, Pengetahuan masyarakat yang kompleks, selektif dan akseptual menyebabkan sosiologi pengetahuan perlu menyeleksi bentuk-bentuk pengetahuan yang mengisyaratkan adanya kenyataan sosial dan sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur kesadaran individual.¹⁴

Kekuatan media massa dalam membentuk realitas sosial jelas bergantung pada kemampuan individu (penerbit media) yang mengoperasikan media massa untuk keuntungannya sendiri, baik atas nama media massa, lembaga politik negara, pemilik modal. atau sebagai publik (massa). Pengetahuan yang dikonstruksi oleh media massa jelas bahwa pesan-pesan yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi media itu sendiri

¹⁴ Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 "*Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risaiah Tentang Sosiologi Pengetahuan*". LP3ES, Jakarta.

dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari konstruksi tersebut, dan bukan merupakan kejadian yang sebenarnya.¹⁵

Ada dua ciri pendekatan konstruktivis, pertama, pendekatan konstruktivis menekankan pada politik makna dan proses penciptaan citra realitas. Makna bukanlah konsep statis yang mutlak ditemukan dalam proses aktif yang dijelaskan oleh seseorang dalam sebuah pesan. Kedua, pendekatan konstruktivis memandang aktivitas komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruktivis mengkaji bagaimana pesan terbentuk dari sisi komunikator dan di sisi penerima mengkaji bagaimana struktur makna individu yang menerima pesan. Pesan tidak dilihat sebagai cermin realitas yang menunjukkan peristiwa atau keadaan apa adanya. Saat menyampaikan pesan, seseorang mengarang cerita atau menyusun pernyataan tertentu untuk memberikan gambaran tentang realitas.¹⁶

2.2.2 Analisis Framing

Analisis Framing merupakan seleksi dan menampilkan aspek dari realita oleh media, agar terlihat lebih jelas, bermakna dan mudah di pelajari oleh khalayak, daripada dilakukan dengan cara menempatkan satu informasi yang di anggap penting atau di hubungkan dengan dengan aspek yang akrab di kalangan khalayak.¹⁷

Menurut subidyo framing merupakan penyajian realita tentang kebenaran kejadian tidak diingkari secara menyeluruh, tetapi di bedakan secara memberikan pembentukan terhadap aspek tertentu. Namun pembentukan itu dilakukan dengan

¹⁵ Wazis, K. 2018. *Kontruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 56.

¹⁶ Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS. Hal 16.

¹⁷ Entman, R. 1993. Framing : *Towards Clarification of A Fractured Paradigm*. In *Journal of Communication* 43 (4), 1993, 51-58.

bantuan foto, gambar, atau ilustrasi lain.¹⁸ Jadi dengan kata lain realita itu dapat dibingkai, dikonstruksi, serta dimaknai oleh media. Analisis framing juga digunakan wartawan untuk mengetahui cara pandang saat menyeleksi isu dan membuat berita.

Gagasan tentang analisis ini pertama kali dikemukakan oleh beterson tahun 1995, analisis framing ini dianalisis sebagai struktur yang lebih konseptual serta relevan lagi. Analisis ini juga di kembangkan lebih lanjut oleh goufman tahun 1974, yang merealisasikan frame sebagai potongan perilaku yang mendidik individu dalam membaca realita.¹⁹

Analisis isi framing adalah analisis yang di pakai untuk melihat seperti apa media menjalankan relita. Analisis framing digunakan sebagai menganalisis peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis ini juga mengamati strategi seleksi, serta pentautan fakta berita agar lebih menarik lagi untuk diingat oleh khalayak dengan pemikirannya.

Konsep framing dalam studi media dapat pengaruh dari efektifitas psikologi dan sosiologi. Dalam dimensi psikologi framing saling berhubungan dengan psikologi. Framing merupakan strategi dalam mencapai upaya wartawan untuk menekan dan membuat pesan menjadi bermakna, unggul, dan dapat menjadi perhatian khalayak.²⁰ Dimensi sosiologi frame dipandang untuk menjelaskan tentang organisasi berita dan pembuat berita membentuk berita massal²¹.

¹⁸ Rahmat Kriyantoro. 2006 Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta, Kencana Prenada Media Group h. 253

¹⁹ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006), h. 162

²⁰ Eriyanto. 2002 Analisis Framing “Konstruksi, Ideologi dan Politik Media”. Yogyakarta: LkiS, hal. 83

²¹ Eriyanto. 2002 Analisis Framing “Konstruksi, Ideologi dan Politik Media”. Yogyakarta: LkiS, 2002, h. 94

Dalam sebuah metode analisis teks mempunyai karakteristik yang berbeda dengan analisis kuantitatif. Sementara dalam analisis framing yang menjadi pusat perhatian dengan pembentukan dari teks. Dengan menggunakan analisis framing. Jurnalis dapat mengerti peristiwa yang dapat dengan mudah dipahami yang terjadi karena perspektif tertentu dalam menuturkan peristiwa kedalam berita.

Analisis framing yang digunakan penulis dalam penulisannya adalah analisis framing menurut Zhondang Pan dan Kosicki. Menurut Zhondang Pan dan Gerald. M Kosicki adalah analisis wacana media massa yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda jika di analisis dari orang yang berbeda. Dalam analisis framing yang di kemukakan oleh Zhondang Pan dan Gerald. M Kosicki pengamatan terhadap teks yang digunakan lebih terarah dan meliputi semua aspek yang ada dalam teks, serta mempertimbangkan teks secara keseluruhan. Berikut merupakan skema pendekatan framing menurut Zhondang Pan Dan Kosicki:

Table 2 Skema Framing Menurut Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS (Cara Wartawan Menyusun Berita)	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup
SKRIP (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta)	2. Kelengkapan Berita	Mengandung unsur 5W+1H
Tematik (Cara Wartawan)	3. Detail	Paragraph, Proposisi,

dalam Menulis Berita)	4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara Wartawan Menekankan Fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, Idom, Gambar/Foto, Grafik

1. Struktur Sintakais

Sintakais merupakan susunan kerangka dari sebuah pembuatan artikel. Dalam struktur ini mengandung unsur segitiga terbalik pada struktur yang berurut. Dengan struktur sintakais, penulis dapat menyimpulkan kejadian yang akan dijadikan berita

2. Struktur Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menyusun kejadian menjadi sebuah berita berdasarkan fakta yang ada dengan menggunakan unsur 5W+1H: (*Who*) Siapa, (*What*) Apa, (*When*) Kapan, (*Where*) Dimana, (*Why*) Mengapa, dan (*How*) Bagaimana.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik wartawan mengemukakan pandangannya terhadap kejadian yang terjadi kedalam sebuah kalimat yang dapat mudah di pahami oleh khalayak.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik merupakan cara wartawan dalam menggabungkan arti ke dalam berita yang di buat, serta penggunaan kata-kata tertentu kepada khalayak.

Dalam keempat Struktur tersebut dapat menunjukkan rangkaian framing dari suatu media. Dengan struktur ini, wartawan dapat diamati dari cara menyusun suatu kejadian dengan penggunaan teks yang digunakan pada saat penyusunan menjadi sebuah berita.

2.2.3 Media Massa

Media massa merupakan istilah dari Bahasa Belanda yang di artikan sebagai pers. Pers adalah penyiaran yang di hasilkan dari suatu berita berdasarkan fakta kepada khalayak dengan menggunakan media cetak maupun online secara massal.²² Media massa juga proses penyampaian informasi dari komunikator terhadap komunikan.

Peranan media massa di anggap penting dalam kehidupan sehari-hari karena di dalamnya terdapat pertukaran informasi, sarana hiburan, dan tempat bersosialisasi. Dan juga dapat disimpulkan dalam peranan media massa di jadikan sebagai sarana belajar untuk mengetahui proses yang sedang berkembang.

Menurut Me. Luhan Media massa adalah penghubung pengetahuan manusia dengan suatu informasi, berita, menyampaikan pesan serta mempertahankan citra khalayak.²³ Jadi bisa dikatakan bahwa media massa mempunyai peran penting sebagai komponen yang di gunakan untuk mempengaruhi pola pikir khalayak untuk menyalurkan pesan, berita, informasi kepada pihak manapun.

²² Hafied Cangara. 2002 Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta:PT Raja Grafindo Persda.

²³ Firsan Nova. 2009 *Crisis Public Realities*, Jakarta, h.24

Media massa memiliki karakteristik dan peran, yaitu

1. Karakteristik media massa

- Dalam komunikasi media massa memiliki sistem satu arah. Dimana komunikan tidak bisa secara langsung memberikan tanggapan terhadap komunikatornya.
- Komunikasi media massa bersifat terbuka, dimana pesan yang di sampaikan oleh komunikan dapat di akses oleh siapapun tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin.
- Komunikasi media massa di terbitkan secara berkala, dan secara teratur.

2. Peran media massa

- Penyebaran informasi

Peran penting media massa sebagai penyebaran informasi, karena informasi merupakan pengetahuan yang didalamnya terdapat fakta yang diberikan oleh media massa.

- Sarana pendidikan

Pentingnya media massa dalam sarana pendidikan dikarenakan peran penting media massa dalam penyebaran informasi menjadi portal untuk mendidik khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seperti belajar online (daring), ataupun sistem pembelajaran lainnya yang memang membutuhkan media massa.

- Sarana hiburan

Media massa dianggap mampu dapat membantu mengurangi rasa bosan ataupun jenuh. Dikarenakan di dalam media massa , terdapat gambar, berita, bahkan video yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun.

Dalam teorinya media massa terbagi kedalam 3 jenis, yaitu:

1. Media massa Elektronik

Media massa elektronik merupakan media yang menampilkan gambar dan audio secara bersamaan, menggunakan teknologi. Media massa elektronik memiliki sifat yang tepat waktu dikarenakan jam penyiaran yang memang terjadwal.

Media elektronik adalah media yang menggunakan eletronik bagi penggunaanya untuk mengakses informasi, teknologi komunikasi elektronik membuat komunikasi yang menggunakan satelit. Media yang dianggap menjadi seni, media eletronik juga di anggap sebagai media informasi secara massal.

Faktor utama yang dapat menjadi pendukung media elektronik adalah gelombang electromagnet maupun kabel, yang dapat di akses mudah oleh khalayak. Dikarenakan sistem pembelajaran terdapat komponen untuk memudahkan dan mengefektifkan pembelajaran agar menjadi lebih baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Media massa online

Media massa online merupakan media yang menyebarkan suatu berita/informasi melalui web, dengan menggunakan tambahan jaringan internet. Secara umum, media massa online bisa di artikan sebagai wahana komunikasi yang di tampilkan secara online melalui web, menurut Asep Syamsul M.Romli media online masuk dalam konteks media massa yang berbasis siber atau gosip (news site).²⁴

Media online merupakan gerbang bagi organisasi yang dapat di cari oleh siapapun di penjuru dunia. Karakteristik media massa online yang di anggap efektif untuk membangun untuk menghasilkan jika di gunakan dengan benar.²⁵

Media massa online juga dianggap lebih efisien serta lebih mudah untuk digunakan karena bisa dan dapat di akses dimanapun, namun media online juga tidak mematikan media cetak maupun elektronik, dikarenakan belum semua khalayak bisa dan mampu untuk menggunakan media online. Dapat dikatakan karakteristik dari media massa online adalah:

- Dapat di akses dimanapun dan kapanpun.

Berita yang telah terbit ataupun tayang di media massa online, bisa dapat di akses dengan mudah oleh khalayak luas dan diakses dimanapun, serta bisa melihat berita terbitan yang telah berlalu dengan mudah, hal ini juga merupakan salah satu karakteristik dari media massa online.

- Jadwal terbit bisa kapan saja.

²⁴ Asep Syamsul M.Romli . 2012 Jurnalistik Online.

²⁵ Maria Assumpta Rumanti. 2002 Dasar-dasar Public Relation:teori dan praktik.Hlm.101

Jadwal terbit berita yang di unggah dalam media massa bisa di terbitkan kapan saja, tanpa harus menunggu jurnalis untuk mengumpulkan berita, karena dalam media massa online ini, siapapun berhak dan bisa untuk membuat berita dengan berdasarkan fakta yang relevan.

- Menjangkau semua khalayak.

Karakteristik media massa online juga dapat di akses oleh semua kalangan pembacanya, tanpa harus melihat umur, jabatan, dan ras, dan golongan tertentu, karena dalam media massa online. Khalayak juga dapat mengakses berita apapun sesuai dengan apa yang dicari.

- Dapat dirubah atau update tergantung situasi isi berita tersebut.

Berbeda dengan media massa cetak yang jika sudah tercetak maka tulisan tidak bisa di update, Media massa online pun kini juga dapat dengan mudah untuk di sebarluaskan oleh siapapun, namun juga dapat di rubah atau update.

Secara tidak langsung berita yang telah di buat bisa untuk di update jika memang terjadi kesalahan pada penulisan berita ataupun fakta yang kurang kuat terhadap suatu kejadian yang di angkat menjadi berita tersebut, tanpa harus membuat berita baru.

3. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang dalam menyebarkan informasi/berita menggunakan keta dan tulisan serta gambar foto jika memang ada.

Media cetak bisa dapat di simpulkan sebagai pesan virtual yang dapat dilihat oleh indra penglihatan para khalayak yang dipublikasikan secara cetak. Menurut Andrian D. Hagijanto bahwa media cetak bersifat statis mengutamakan pesan statis melalui media cetak.²⁶ Jenis media cetak menurut Fitriantiwi, dkk, yang termasuk kedalam media massa cetak adalah koran, majalah, surat kabar yang di cetak secara massal untuk di sajikan kepada khalayak.²⁷

Sejarah media cetak bermula dari adanya buku cetak. Dari buku cetak terulah berevolusi. Kemudian semakin banyak pula kebutuhan, maka media cetak pun menjadi pengembangan dalam dunia jurnalis yang bertujuan komersil, memberi informasi, dan bersifat umum.

Sejarah media cetak pertama kali di temukan oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1455 di negara eropa. Tekhnologi mesin cetak Gutenberg mendorong peningkatan produksi buku menjadi yang lebih baik lagi. Media cetak di buat dengan menggunakan mesin tik utuk membuat suatu iklan secara manual dengan menggunakan pena.

Peran media cetak dalam perkembangannya sampai saat ini telah menjadi satu-satunya alat penyebaran informasi. Media cetak yang telah di dapatkan oleh jurnalis dari suatu peristiwa dan kejadian diubah menjadi kata, gambar yang berdasarkan fakta yang menarik serta berdasarkan fakta.

²⁶ Andrian D. Hagijanto. 1999 dalam jurnal White Space.

²⁷ Esai Pener Widya Fitriantiwi, dkk. 2020 apan Ejaan Bahasa Indonesia.

Media massa memiliki fungsi sebagai saran pendidikan, sarana hiburan, kontrol sosial, lembaga ekonomi. Fungsi utama media massa adalah sebagai saran informasi bagi penggunanya dan kepentingannya.

Media massa dalam era globalisasi memiliki peran penting dalam pelaksanaannya sebagai penentu dalam perkembangan informasi dunia jurnalistik. Karena secara langsung media massa mampu memfasilitasi proses globalisasi itu sendiri dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dalam bidang tertentu.

Dalam penelitian ini saya memilih menggunakan media massa online, dikarenakan saya bisa dengan mudah mengakses berita yang saya mau secara cepat, dimanapun, dan kapanpun. Dengan berdasarkan fakta yang ada. Dengan demikian saya bisa dengan mudah memahami apa berita yang ingin di bahas.

2.2.4 Teks Berita

Teks berita adalah isi laporan informasi berdasarkan fakta yang sedang terjadi. Dalam melakukan penulisan teks berita, diperlukan keahlian dan agar berita yang di sampaikan oleh komunikator dapat mudah dipahami oleh komunikator secara baik.

Dalam melakukan penulisan teks berita penting juga untuk mengetahui ciri ciri berita, unsur, struktur, hingga pola bahasa yang digunakan, agar nantinya berita yang di tulis dapat mudah di pahami dan di mengerti oleh pembaca teks berita itu sendiri.

Menurut William S. Maulsby berita merupakan penuturan secara benar dan tidak memihak terhadap fakta. Berita harus memiliki arti serta makna yang dapat menarik perhatian si komunikator yang membahas berita tersebut.²⁸

Dalam melakukan penulisan teks berita yang menghasilkan informasi. Informasi sendiri merupakan nilai berita atau tulisan yang memberikan hal positif kepada khalayak yang membacanya.

Teks berita dalam penulisannya memiliki struktur, struktur ini yang menunjukkan apakah berita yang di buat benar benar layak dan terbukti kebenarannya. Adapun struktur teks berita, yaitu kepala berita, badan berita, dan bagian ekor berita. Dari ketiga struktur tersebut mengandung isi dan makna yang berbeda beda.

Berdasarkan cara penyampaiannya berita dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu berita lisan. Berita lisan merupakan berita yang biasa di liat oleh khalayak luas di televisi, maupun media internet ataupun web, sedangkan berita tertulis merupakan berita yang di tulis lalu di cetak secara massal lalu contohnya surat kabar, koran, dan majalah.

Berita memiliki ciri-ciri serta unsur, yaitu:

1. Ciri teks berita

- Faktual

Berita yang di ambil merupakan berita yang memang terbukti kebenarannya serta nyata terjadi

- Aktual

²⁸ Wiliam S. Maulsby Mondry. 2009 hal:133

Berita di ambil berdasarkan waktu yang terupdate dan sedang ramai menjadi perbincangan.

- **Objektif**

Berita yang disajikan memang benar berdasarkan fakta tanpa adanya hoax ataupun rekayasa semata.

- **Komunikatif**

Umumnya berita yang di tulis menggunakan bahasa yang baku serta tidak membuat pembaca bingung dan menarik saat di baca.

2. Unsur teks berita

Unsur yang digunakan dalam pembuatan berita, adalah:

- **What (Apa)**

Nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa yang baru atau sedang terjadi.

- **Who (Siapa)**

Siapa yang terlibat dalam kejadian sorotan berita.

- **Where (Dimana)**

Unsur ini berita menjelaskan tentang dimana kejadian tersebut terjadi.

- **When (Kapan)**

Unsur ini merupakan unsur yang menanyakan waktu kejadian tersebut terjadi.

- **Why (Mengapa)**



Alasan mengapa peristiwa atau kejadian yang dilaporkan dapat terjadi. Unsur ini juga mencakup untuk mengetahui secara detail penyebab dari suatu peristiwa yang telah terjadi.

- *How* (Bagaimana)

Bagaimana keadaan atau proses terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, termasuk akibat yang ditimbulkan atau justru yang diharapkan dari peristiwa tersebut jika peristiwa adalah acara yang sengaja dibuat.

Dalam penulisan teks berita pada media massa online di perlukan cara untuk membuat para pembacanya tertarik dan senang untuk membaca berita media massa online, adapun tehnik penulisan teks berita media online yang baik adalah.

1. Penulisan judul yang bagus

Hal ini di perlukan dalam penulisan teks berita dalam media massa online dikarenakan para pembaca akan melihat judul dahulu sebelum membaca inti dari berita yang di bawakan, jika dalam penulisan judul berita yang di tulis memang sedang tidak ramai di perbincangkan, maka minat para pembaca pun juga berkurang, begitupun sebaliknya.

2. Tidak perlu terlalu panjang

Point penting dalam menulis berita pada media massa online tidak perlu terlalu panjang, cukup menulis inti berita serta tambahan agar berita yang di hasilkan tetap dapat di pahami dan mudah untuk di baca oleh khalayak.

3. gunakan foto ataupun gambar

untuk mempermudah pembaca memahami isi dari berita yang di bacakan, lebih disarankan untuk menambah gambar ataupun foto dari kasus berita yang di angkat, agar memperkuat fakta dalam penulisan berita pada media massa online.

2.2.5 Pers

Pers merupakan istilah cara kerja mesin tik yang dikerjakan agar tercipta dalam lembaran tertulis. Penegertian pers sendiri adalah suatu karya yang di hasilkan dari suatu lembaga penerbitan melalui media untuk menghasilkan suatu arti yang di kerjakan oleh seorang jurnalis.

Keberadaan pers dari terjemahan istilah ini secara umum dipandang sebagai sarana represi atau represi masyarakat. Maknanya yang lebih jelas terletak pada fungsi kontrol sosial. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 13, arti kata pers dibedakan menjadi dua pengertian. Surat kabar dalam arti luas adalah media cetak atau elektronik yang secara teratur menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk fakta, opini, usulan, dan foto.

Media pers mulai digunakan pada tahun 1920-an yang secara khusus di desain untuk menjangkau khalayak luas. Istilah ini sering di sebut sebagai media. Media pers berpengaruh pada fungsi komunikasi massa pada kehidupan sehari-hari, karena media pers dapat langsung bersosialisasi serta dapat memenuhi kebutuhan pembacanya dalam mencari informasi.

Menurut Kustandi Kusandang Pers dan jurnalis memiliki hubungan yang bergerak dalam bidang jurnalistik. Pers merupakan media komunikasi yang bergerak di bidang

serta menggunakan prinsip jurnalistik, sedangkan jurnalis yang akan mencari bahan berita serta membuat menjadi berita yang utuh kepada khalayak.²⁹

Dalam UU No. 40 Tahun 1999 lembaga pers merupakan lembaga sosial serta wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, dan suara menggunakan media cetak, media elektronik, dan media yang lainnya.³⁰

Menurut buku *The Press Effect: Politicians, Journalists, and the Stories that Shape the Political World* (2003). Pers atau media massa mempunyai 5 fungsi, yaitu:³¹

1. Pers sebagai Media Informasi

Pers menyampaikan informasi yang bisa dalam media tulis, lisan, dan siaran langsung yang netral, akurat, faktual, akurat sehingga publik mendapatkan informasi yang perlu mereka ketahui.

2. Pers sebagai Media Pendidikan

Pers dapat menyuguhkan pendidikan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk documenter, wawancara, cerita, artikel, maupun program lainnya yang bersifat mendidik.

3. Pers sebagai Media Hiburan

pers sebagai sarana hiburan menghadirkan hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat. Namun, konten hiburan yang disediakan tidak boleh

²⁹ Kustadi Suhandang, 2004: hal.40

³⁰ Lihat Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers

³¹ Utami, S. N. (2021, 12 30). 5 Fungsi Pers sebagai Media Massa. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/24/134832769/5-fungsi-pers-sebagai-mediamaassa?page=all> (di akses 25 Juli 2022)

melanggar hukum, hak asasi manusia, standar masyarakat, nilai moral, dan nilai agama.

4. Pers sebagai Media kontrol sosial

Dalam UU No. 20 Tahun 1999 Pasal 6(d), pers berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan rakyat. Pers dapat memantau dan mengkritisi pelanggaran HAM, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan dan

segala sesuatu yang mengancam perekonomian. 5. Pers sebagai Lembaga

Ekonomi Fungsi pers sebagai organisasi ekonomi berarti bahwa pers atau media massa, selain menjalankan keempat fungsi di atas, juga dapat memperoleh manfaat ekonomi serta melakukan tugas-tugas lain seperti penyebaran iklan dan pemberian kompensasi.



2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran